

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017. Data penelitian diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan selama kurun waktu 2015 – 2017. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

B. Metode Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistic (Arofah, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antarvariabel *independen* dengan variabel *dependen*. Penelitian ini menggunakan informasi pada laporan keuangan sebagai data dan kemudian dianalisis menggunakan program software *Econometric Views (Eviews 9)*. Sementara sumber data tersebut berasal dari laporan tahunan keberlanjutan yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia dalam website resminya (www.idx.co.id) serta website perusahaan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2017. Penelitian ini dalam pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana data yang akan digunakan sesuai dengan kriteria sampel yang telah dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
2. Perusahaan sektor keuangan yang konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap dan dipublikasikan berturut-turut melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan selama periode 2015-2017.
3. Perusahaan sektor keuangan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2017.
4. Perusahaan sektor keuangan yang melaporkan CSR dalam *annual report* secara berturut – turut selama periode 2015-2017.
5. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki jumlah saham kepemilikan asing atau komposisi kepemilikan saham asing sama dengan atau melebihi 20%. Hal ini sesuai dengan PSAK No.15 (Revisi 2013) yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali asing adalah pihak yang memiliki saham sebesar 20% atau lebih.

Tabel III.1
Perhitungan Jumlah Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017	87
2	Perusahaan sektor keuangan yang tidak konsisten menerbitkan <i>annual report</i> 2015-2017	(9)
3	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2015-2017	(14)
4	Perusahaan sektor keuangan yang tidak melaporkan CSR dalam <i>annual report</i> 2015-2017	(4)
5	Perusahaan sektor keuangan yang tidak memiliki data kepemilikan asing atau memiliki komposisi saham asing kurang dari 20%	(39)
	Perusahaan yang dijadikan sampel Penelitian	21
	Total amatan selama 3 tahun	63

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Berdasarkan Tabel III.1, data yang diperoleh dari BEI periode 2015-2017 terdapat 87 perusahaan sektor keuangan yang menjadi populasi penelitian. Kemudian dianalisis berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dari hasil metode tersebut, didapatkan 21 perusahaan sampel sehingga total sampel penelitian yang digunakan sebanyak 63 perusahaan dengan tahun amatan penelitian 2015-2017.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Keempat variabel tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan asing, pengungkapan *corporate social responsibility*.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (*Independent variable*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yakni *corporate social responsibility disclosure* (Pengungkapan tanggung jawab sosial).

a. Definisi konseptual

Menurut(Nilasari,2015),pengungkapan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan pengeluaran informasi mengenai kegiatan sosial yang dilakukan oleh perusahaan dalam media laporan tahunan (*annual report*).

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSRDI) dengan menggunakan indikator GRI generasi ke-4, sesuai dengan tahun penelitian selama 2015-2017. Standar GRI dipilih karena merupakan aturan internasional yang telah diakui oleh perusahaan di dunia dan lebih memfokuskan pada standar pengungkapan berbagai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan

perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRDI menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor tiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk tiap perusahaan. Menurut Fajrin (2018), Luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dinyatakan dalam *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI = *Corporate Social Disclosure Indeks* perusahaan j

n_j = Jumlah item yang harus diungkapkan; n_j adalah 91

X_{ij} = Jumlah item yang harus diungkapkan: 1= jika item diungkapkan dan 0 jika item tidak diungkapkan

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*Dependent Variable*). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yakni profitabilitas (X_1), *ukuran perusahaan* (X_2), dan kepemilikan asing (X_3). Adapun penjelasan mengenai variabel bebas tersebut adalah sebagai berikut:

1) Profitabilitas

a. Deskripsi Konseptual

Menurut Rosyada dan Astrina (2018), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin luas pengungkapan informasi sosial yang dilakukan perusahaan, sehingga semakin mudah dalam mendapatkan legitimasi dari masyarakat.

b. Deskripsi Operasional

Perhitungan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan perhitungan atas *return on asset* (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Menurut Fahmi (2015:135) dalam (Aulia, 2017). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Ukuran Perusahaan

a. Deskripsi Konseptual

Menurut (Musaidah et al., 2016), ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin luas pengungkapan informasi yang akan disajikan karena masyarakat akan mengawasi terkait hal-hal yang dilakukan perusahaan dalam aktivitas perusahaan.

b. Deskripsi Operasional

Menurut Putri (2017), Proksi yang digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan *lognatural* dari total asset yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diproksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$Firm Size = \text{Logaritma natural dari total aktiva}$$

3) Kepemilikan Asing

a. Deskripsi Konseptual

Kepemilikan asing dijelaskan oleh Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing merupakan perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia.

b. Definisi Operasional

Kepemilikan asing adalah persentase pihak asing dalam suatu perusahaan dari total keseluruhan saham beredar . Adapun proksii pengukuran kepemilikan asing pada penelitian ini menurut Nugroho dan Yulianto (2017), adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Saham Asing :

$$= \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik-teknik untuk menganalisa data yang telah diperoleh dengan menggunakan statistik deksriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statatistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami (Ghozali, 2016).

2. Uji Pemilihan Model

Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) yang diamati sepanjang waktu. Terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel untuk menentukan model mana yang terbaik untuk dipakai dalam analisis. Ketiga metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* menggabungkan kedua data yaitu *cross section* dan data *time series* dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini diasumsikan bahwa tidak ada perbedaan nilai

intersep dan *slope* pada hasil regresi baik dari segi perbedaan waktu maupun perbedaan individu.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut Imam Ghozali & Ratmono (2017), model *fixed effect* mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki intersep atau perbedaan yang bervariasi yang terdapat antar perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa setiap interstep individu perusahaan tidak selalu bervariasi sepanjang waktu akan tetapi perusahaan juga memiliki periode waktu yang tetap. Model ini mengasumsikan bahwa interstep maupun *slope* adalah sama, baik antar individu atau perusahaan dengan antar waktu. Namun, adanya variabel-variabel yang tidak masuk dalam persamaan membuat adanya *intercept* yang tidak konstan.

3) *Random Effect Model (REM)*

Model ini mengestimasi data panel, dimana terdapatnya variabel gangguan yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu atau perusahaan. Variabel gangguan memiliki perbedaan antar individu, namun tetap sama antarwaktu karena dalam model *random effect* juga disebut dengan *error comoment model (ECM)*.

Dalam menentukan regresi data panel terbaik diantara ketiga model diatas, peneliti akan menggunakan dua teknik estimasi model yang tepat dalam menentukan model terbaik. Kedua teknik tersebut sebagai berikut:

a. Uji Chow (*Chow test*)

Menurut Basuki & Prawoto (2016), uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model antara *common effect model* dengan *fixed effect model* dalam regresi data panel. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau $\alpha = 0,05$. Hipotesis yang terbentuk dalam uji chow yaitu sebagai berikut:

H0 : Model *common effect*

H1 : Model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam pengujian ini yaitu jika nilai *probability (p-value) Cross section dan Chi-Square* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak, dan model yang dipilih yaitu *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai *probability (p-value) Cross section dan Chi-Square* lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H0 diterima, dan model yang dipilih yaitu *common effect*.

b. Uji Hausman (*Hausman test*)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang lebih sesuai antara model *fixed effect model* atau *random effect model*. Uji *Hausman* dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan menggunakan hipotesis, sebagai berikut:

H₀: Metode *Random Effect*

H₁: Metode *Fixed Effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam hasil pengujian uji *hausman* yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H0

diterima yaitu model *random effect* dan dilanjutkan dengan pengujian menggunakan uji *Lagrange Multiplier* untuk lebih lanjut menguji apakah penelitian ini menggunakan *random effect* atau *common effect*. Apabila nilai $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya penelitian ini menggunakan pendekatan model *fixed effect*.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Pengujian ini digunakan untuk menentukan estimasi terbaik dalam penelitian, apakah menggunakan *random effect* atau *common effect*.

Hipotesis yang dirumuskan dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : Model *Common Effect*

H_A : Model *Random Effect*

Jika nilai $>0,05$, maka H_0 diterima yaitu model *common effect*, namun jika nilai $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang artinya penelitian ini menggunakan pendekatan model *random effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Menurut (Herdiana, 2018), uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan

variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal
- b) Jika probabilitas < 0.05 maka populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Pada penelitian ini uji multikolinearitas menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi yaitu lebih besar dari 0,8, maka hal ini merupakan indikasi terdapat dua atau lebih variabel yang terkena multikolinearitas. Namun, apabila kurang dari 0,8 maka dua atau lebih variabel tersebut terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Menurut penelaah literatur dari berbagai uji yang dapat digunakan untuk menghitung heteroskedastisitas dapat dipilih salah satunya, yang mana dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan Uji *Glejser*. Glejser mengusulkan untuk meregres nilai *absolute residual* ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya (Ghozali & Ratmono, 2017).

Pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji *Gletsjer* yaitu dengan tingkat signifikansi diatas 5% atau $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, apabila tingkat signifikansi dibawah 5% atau $<0,05$ maka ada gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW Test*), Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Imam Ghozali & Ratmono (2017), sebagai berikut:

Tabel III. 2

Pengambilan Keputusan Autokorelasi Durbin Watson Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2017)

4. Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2016), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross-section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Penggunaan data *time series* dalam penelitian ini, yaitu pada periode waktu 3 (tiga) tahun, dari tahun 2015-2017. Sedangkan penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini, yaitu dari perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sampel perusahaan adalah 21 perusahaan.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_3 + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

α : Konstanta (*intercept*)

β_1, \dots, β_3 : Koefisien regresi (*slope*)

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Kepemilikan Asing

ϵ : Kesalahan regresi

it : objek ke-i dan waktu ke-t

5. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik t

Uji statistik t atau yang dikenal sebagai uji parsial, yang bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Menurut Ghozali (2016), kriteria membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yaitu jika t hitung < t tabel, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika t hitung > t tabel, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tetapi, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016), menyatakan Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

Kriteria pengambilan keputusan pada Uji F dapat menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independen berpengaruh secara simultan

H_A : Variabel independen tidak berpengaruh secara simultan

H_0 diterima atau variabel independen berpengaruh secara simultan apabila hasil uji kurang dari 0,05 atau $<0,05$. Sebaliknya, H_0 ditolak dan H_A diterima atau dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara simultan apabila hasil uji lebih dari 0,05 atau $>0,05$.

c. Koefisien Determinansi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016;95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.